

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SEKS PRANIKAH DI SMK REGENERASI TATELI

Rulland vieka priscilla piri *, B.H.R Kairupan*, Sulaemana Engkeng*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Pengaruh Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan dimana masyarakat bisa hidup sehat. Perilaku seks pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik yang dilakukan sendiri, lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Remaja adalah dimana suatu fase peralihan antara masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah Pada Pelajar. Penelitian ini menggunakan rancangan Quasi Experiment dengan desain Non Equivalen Control Group. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMK Regenerasi Tateli Kabupaten Minahasa pada tanggal 14 Agustus 2019. Berdasarkan hasil penelitian uji Independent t test di dapati hasil pada kelompok eksperimen I (penyuluhan dengan pembagian leaflet) ada pengaruh terhadap tingkat pengetahuan pelajar dibandingkan dengan kelompok eksperimen II (Penyuluhan) dengan nilai p Value = (0,007<0,005) yaitu nilai pada kelompok eksperimen I sebesar (9,73>7,93) lebih tinggi dari kelompok eksperimen II. Ada pengaruh antara penyuluhan dengan pembagian leaflet terhadap tingkat pengetahuan seks pranikah pada pelajar SMK Regenerasi. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan serta pendidikan tentang bahaya seks pranikah agar pelajar mengetahui dampak yang akan terjadi bila melakukannya.

Kata kunci : Penyuluhan Kesehatan, Leaflet, pelajar, Seks Pranikah

ABSTRACT

Influence Health education is an activity that is based on learning principles to achieve a situation where the community can live healthy. Premarital sexual behavior is all behavior that is driven by sexual desires whether done alone, opposite sex or same-sex without any legal marriage. Teenagers are where a transitional phase between childhood and adulthood. The purpose of this study was to determine the effect of counseling on the level of premarital sex knowledge in student. This study uses a Quasi Experiment design with a Non Equivalent Control Group design. The place of this research was carried out at the Tateli Regeneration Vocational School of Minahasa Regency on August 14, 2019. Based on the results of the Independent t test test results found in the experimental group I (counseling by distributing leaflets) there is an influence on the level of student knowledge compared to the experimental group II (Counseling) with a value of p Value = (0.007 <0.005) that is the value in the experimental group I (9.73 > 7.93) higher than the experimental group II. There is an influence between counseling with the distribution of leaflets on the level of premarital sex knowledge in Regeneration Vocational students. It is expected that the Office of Education and the Office of Health can provide counseling and education about the dangers of premarital sex so that students know the impact that will occur when doing so.

Keywords: Health Education, Leaflets, students, Premarital Sex

PENDAHULUAN

Remaja di Indonesia merupakan salah satu sasaran pemerintah dikarenakan pada era saat ini banyak terjadi kenakalan remaja, misalnya semakin banyak yang melakukan perilaku seksualitas. Angka kejadian kehamilan pada remaja usia 15

– 19 tahun adalah 49 per 1000 remaja perempuan. Lebih dari 30% remaja perempuan di negara berpendapatan rendah dan sedang, menikah sebelum usia 18 tahun dan sekitar 14% sebelum usia 15 tahun (WHO, 2014).

Masa remaja adalah masa dimana terjadinya proses peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, rasa ingin tahu yang ditambah dengan timbulnya rasa ketertarikan pada lawan jenis adalah proses menuju kedewasaan yang dialami oleh sebagian besar remaja. Jumlah remaja berusia 10-24 tahun yang belum menikah di Indonesia adalah 54 juta (SUPAS, 2015).

Faktor yang juga dapat memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja adalah tingkat pengetahuan. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, yakni pada pelajar yang memiliki pengetahuan yang baik dapat memahami perilaku seksual dengan baik pula, sedangkan pelajar yang memiliki tingkat pengetahuan yang buruk memiliki pemahaman buruk juga tentang perilaku seksual (Darmasih, 2011).

Selain itu media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang seseorang untuk belajar. Untuk mendapatkan media yang baik perlu dilakukan seleksi dan pengujian media yang baik sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Saat ini cukup banyak memilih media pengajaran yang salah satunya digunakan adalah leaflet. Leaflet merupakan selembaran kertas yang berisi tulisan, gambar-gambar menarik yang membahas tentang

suatu masalah. Sifat leaflet yang dapat disajikan dengan gambar dan tulisan singkat diharapkan dapat lebih merangsang perhatian remaja dalam memperoleh pengetahuan tentang dampak perilaku seks bebas, karena leaflet mengkombinasikan fakta dengan gagasan yang jelas sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk memperhatikan lebih jauh.

Desa Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, di SMK Regenerasi Tateli terdapat masalah terkait perilaku seks pra nikah yaitu terjadinya kehamilan diluar nikah yang mengakibatkan putus sekolah, dan kejadian ini hampir terjadi setiap tahunnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan seksual pranikah pada pelajar di SMK Regenerasi Tateli Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis penelitian ini ialah eksperimental, menggunakan rancangan eksperimen semu (*quasi experiment design*) dengan rancangan penelitian *Non equivalent control group*. Penelitian ini dilakukan di SMK Regenerasi Tateli kab. Minahasa. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMK Regenerasi Tateli yang berjumlah 45 pelajar. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah

total populasi yang dibagi menjadi 3 kelompok dan dalam 1 kelompok terdiri dari 15 pelajar, menggunakan teknik *sampling sistematis* yaitu pengambilan sampel berdasarkan nomor urutan, dari anggota populasi yang diberi no urut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai “ Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Seks Pranikah Pada Pelajar” ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berada di Desa Tateli jln. Raya Manado-Tanawangko Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Sekolah ini merupakan sekolah Yayasan yang didirikan oleh Drs. Asis Ichsan dan diresmikan pada tanggal 30 Oktober 2009.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di SMK Regenerasi Tateli

Umur	n	%
15	15	33.3
16	23	51.1
17	7	15.6
Total	45	100%

Dalam table 1 dapat dilihat jumlah pelajar pada penelitian ini untuk umur yang terbanyak dengan persentase yaitu 51.1% dengan umur 16 tahun dan paling sedikit dengan persentase 15.6% yaitu 17

tahun dan 15 tahun dengan presentase 33.3%.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin di SMK Regenerasi Tateli

Jenis kelamin	n	%
Laki-laki	16	35.6
Perempuan	29	64.4
Total	45	100%

Dalam tabel 2. Dapat dilihat jumlah pelajar terbanyak yaitu berjenis perempuan dengan presentase 64% dengan jumlah 29 pelajar dibandingkan dengan berjenis laki-laki dengan presentase 35% dengan jumlah 16 pelajar

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan kelompok eksperimen 1 tentang Seks pranikah di SMK Regenerasi Tateli

Pengetahuan seks pranikah	Pengetahuan			
	Mean	SD	Selisi Mean	P Value
Pre test	6,40	1,298	3.33	0,00
Post test	9,73	1,486		

Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan seks pranikah *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa pengetahuan seks pranikah *pre-test* menunjukkan mean= 6,40 dengan standar deviasi 1,298 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 9,73 dengan standar deviasi 1,486 Terjadi peningkatan bermakna

pengetahuan yaitu 3.33 dengan $p= 0,00$. Oleh karena $p=(0,00<0,05)$ maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan seks panikah pada pelajar SMK Regenerasi Tateli kelompok eksperimen I setelah diberikan penyuluhan dan lefleat.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan kelompok eksperimen II tentang Seks pranikah di SMK Regenerasi Tateli

Pengetahuan				
seks pranikah	Mean	SD	Selisi Mean	P Value
Pre test	6,27	2,052	1.66	0,02
Post test	7,3	1,870		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan seks pranikah *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa pengetahuan seks pranikah *pre-test* menunjukan mean= 6,27 dengan standar deviasi 2,052 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 7,93 dengan standar deviasi 1,870 Terjadi peningkatan bermakna pengetahuan yaitu 1.66 dengan $p= 0,02$, karena $p=(0,00<0,05)$ maka terjadi peningkatan bermakna tentang pengetahuan seks panikah pada pelajar SMK Regenerasi Tateli kelompok eksperimen II setelah diberikan penyuluhan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Pengetahuan

kelompok control tentang Seks pranikah di SMK Regenerasi Tateli

Pengetahuan				
seks panikah	Mean	SD	Selisi Mean	P Value
Pre test	4,00	2,420	0.47	0,68
Post test	4,47	2,200		

Tabel 5. Menunjukkan hasil uji statistik *Paired t test* yaitu pengetahuan seks pranikah *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Pada analisa penge tahuan seks pranikah *pre-test* menunjukan mean= 4,00 dengan standar deviasi 2,420 dan pada *post-test* menunjukkan mean= 4.47 dengan standar deviasi 2,200 Terjadi peningkatan bermakna pengetahuan yaitu 0.47 dengan $p= 0,68$. Oleh karena $p=(0,00<0,05)$ maka tidak ada peningkatan yang bermakna tentang pengetahuan seks panikah pada pelajar SMK Regenerasi Tateli kelompok kontrol yang tidak diberikan penyuluhan.

Tabel 6. Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan seks pranika pada pelajar di SMK Regenerasi Tateli

	Kelompok	Mean	P Value
Post-test	Eksperimen I	9.73	0,007
	Eksperimen II	7.93	

Tabel 6 menunjukkan hasil uji *Independent t tes* kondisi setelah diberikan penyuluhan ($0,007<0,05$) yang berarti adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan pelajar

yang dilihat dari kelompok eksperimen I (penyuluhan dan leaflet) dan kelompok eksperimen II (penyuluhan). Adapun pengaruh penyuluhan dapat dilihat pada kelompok eksperimen I dengan adanya rata-rata skor pengetahuan seks pranikah yang lebih tinggi pada *post-test* dari kelompok eksperimen II ($9,73 > 7,93$) dengan demikian maka H_1 diterima.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu abadi tentang imunisasi MR Booster. Berdasarkan hasil uji *t test* nilai *P-Value*=0,000 atau 0,005 sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap tingkat pengetahuan kader posyandu.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pada kelompok eksperimen I memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah yaitu 7 pelajar pada *pre-test* menjadi 15 pelajar pada *post-test*. Sebaliknya yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 8 pelajar pada *pre-test* menjadi 0 pelajar pada *post-test*.
2. Pada kelompok eksperimen II memiliki pengetahuan yang baik tentang seks pranikah yaitu 97 pelajar pada *pre-test* menjadi 12 pelajar pada *post-test*. Sebaliknya yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu 8 pelajar pada *pre-test* menjadi 3 pelajar pada *post-test*.
3. Pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang Seks Pranikah yaitu 13 pelajar pada *pre-test* menjadi 12 pelajar pada *post-test*. Sebaliknya yang memiliki pengetahuan baik yaitu 2 pelajar pada *pre-test* menjadi 3 pelajar pada *post-test*.
4. terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan (penyuluhan dan leaflet) oleh karena itu ada peningkatan bermakna terhadap pengetahuan seks pranikah pada pelajar kelompok eksperimen I di SMK Regenerasi Tateli sesudah diberikan perlakuan (penyuluhan dan leaflet)
5. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan (penyuluhan) oleh karena itu ada peningkatan bermakna terhadap pengetahuan seks pranikah pada pelajar kelompok eksperimen I di SMK Regenerasi Tateli sesudah diberikan perlakuan (penyuluhan)
6. Tidak terdapat adanya peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap pengetahuan seks pranikah pada pelajar kelompok kontrol di SMK Regenerasi Tateli yang tidak diberikan perlakuan

7. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Seks Pranikah pada Pelajar SMK Regenerasi Tateli Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang bermakna terhadap kelompok eksperimen I (penyuluhan dan leaflet) dan eksperimen II (penyuluhan). Adapun peningkatannya dapat dilihat dari metode yang diberikan, salah satu cara yang efektif dalam penyuluhan yaitu memberikan alat media seperti leaflet guna meningkatkan pengetahuan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2016. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Sulawesi Utara.Bidang data dan Kependudukan*
- World Health Organization (WHO). (2014), 'Adolescent Development: Topics at Glance', [serial online] http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescence/dev/en/# diakses 11 Juni 2019
- Darmasi R, DKK. 2011 *Kegiatan perilaku sex pranikah remaja SMA di Surabaya*. Jurnal Kesehatan, Vol. 7, No. 2
- Sari, A. 2018. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode leaflet terhadap pengetahuan kader posyandu abadi tentang imunisasi MR Booster*. Jurnal Keperawatan Intan Husada Vol 6 No 1 Hal 60-73
- Badan pusat statistik. 2015. *Profil penduduk Indonesia hasil survey penduduk antar sensus*. Jakarta